

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kangkung merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih. Kangkung termasuk sayur yang mudah diolah dan biasa dibuat tumis, cah atau lalap. Kangkung juga memiliki gizi cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi kesehatan tubuh manusia sebagai antioksidan. Kangkung darat (*Ipomoea reptans*) tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya sehingga memungkinkan untuk budidaya di lahan terbatas (Latif, 2017).

Hidroponik merupakan teknik bercocok tanam dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman dengan menggunakan air sebagai media tumbuh. Hidroponik sendiri memiliki berbagai macam sistem diantaranya adalah sistem NFT yang memerlukan instalasi untuk sirkulasi dan sistem tanamnya, sistem DFT yang mensirkulasi air dan nutrisi dengan metode genangan dan sistem *wick* yaitu sistem hidroponik paling sederhana. Pada prinsipnya, hidroponik sistem *wick* ini hanya membutuhkan sumbu yang dapat menghubungkan antara larutan nutrisi pada bak penampung dengan media tanam. Sistem ini adalah sistem yang pasif yang berarti tidak ada bagian yang bergerak. Larutan nutrisi ditarik ke media tanam dari bak penampung melalui sumbu. Air dan nutrisi akan dapat mencapai akar tanaman dengan memanfaatkan daya kapilaritas pada sumbu (Fadhillah 2019).

Melihat usaha budidaya kangkung darat di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan kebutuhan pasar akan sayur kangkung dari tahun ke tahun terus meningkat. Maka untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan tersebut dilakukan budidaya kangkung darat secara hidroponik dengan sistem *wick* untuk menghasilkan produksi yang optimal. Dengan alasan itulah maka perlu dilakukan analisis usaha untuk mengetahui kelayakan usahanya dengan menggunakan metode analisis *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dan *Return On Investment* (ROI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

- a. Bagaimana proses budidaya kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick* di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana analisis usaha budidaya kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick* di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimana bauran pemasaran kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick* ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan identifikasi dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari proposal tugas akhir ini, yaitu:

- a. Dapat melakukan budidaya kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick*.
- b. Dapat melakukan analisis usaha budidaya kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick*.
- c. Dapat memasarkan hasil budidaya kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick*.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membudidayakan kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick* di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa atau pembaca tentang analisis usaha budidaya kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick* di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- c. Dapat menambah wawasan masyarakat maupun pembaca, jika ingin memulai berwirausaha dengan budidaya kangkung darat secara hidroponik menggunakan sistem *wick*.